

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024)

Marsha Viola Winata¹⁾, David Kiki Baringin MT Samosir²⁾
¹²Universitas Buddhi Dharma

Email : mrshviola@gmail.com, david.kiki@ubd.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan laba untuk bisnis properti dan real estat yang terdaftar di IDX dari tahun 2022 hingga 2024. Pendekatan kuantitatif dilakukan menggunakan SPSS 25, dan sebelas perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan strategi pengambilan sampel bertujuan. Serangkaian uji statistik dijalankan, termasuk uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, regresi linier berganda, R^2 , uji-t, dan uji-F. Nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,331 ditunjukkan oleh uji R^2 , yang berarti bahwa variabel independen menyumbang 33,1% dari peningkatan laba, sedangkan 66,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian. Nilai t terhitung sebesar $3,623 > t_{table} 2,048$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak substansial terhadap laba dalam uji t. Nilai t estimasi sebesar $3,022 > t_{table} 2,048$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa solvabilitas signifikan. Dengan nilai signifikansi $0,170 > 0,05$ dan nilai t terukur sebesar $1,409 < t_{table} 2,048$, likuiditas ditemukan tidak penting. Nilai t estimasi sebesar $2,838 > t_{table} 2,048$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa aktivitas signifikan. Nilai F terhitung sebesar $3,662 > F_{table} 2,714$ dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dilaporkan dalam uji F. Menurut angka-angka ini, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas semuanya berperan dalam pengaruh keseluruhan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di sub sektor properti dan real estate memiliki cakupan luas, mulai dari pengembangan, pengelolaan, hingga pemasaran aset seperti perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, gedung perkantoran, kawasan industri, hingga lahan investasi jangka panjang. Peran industri ini sangat strategis dalam menggerakkan ekonomi, sebab pertumbuhannya turut mendorong sektor terkait seperti konstruksi, perbankan, bahan bangunan, dan jasa. Namun, sektor ini memiliki tantangan tersendiri, di mana dibutuhkan modal besar dengan siklus bisnis panjang serta ketergantungan tinggi pada stabilitas ekonomi makro. Karena proyeknya memerlukan investasi awal yang signifikan dan pengembalian modal baru terjadi setelah beberapa tahun, maka pengelolaan arus kas serta pendanaan menjadi kunci utama kinerja keuangan. Dunia usaha harus selalu berupaya untuk menjadi lebih kompetitif seiring dengan semakin dekatnya dunia menuju ekonomi pasar bebas, sebuah fenomena yang dikenal sebagai globalisasi. Pada akhirnya, ukuran keberhasilan sebuah perusahaan di sektor ini adalah kemampuannya menghasilkan laba yang optimal.

Profitabilitas merefleksikan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Ketika indikator ini naik, otomatis kemampuan bisnis untuk meraih keuntungan pun akan semakin besar, yang sejalan dengan pertumbuhan laba itu sendiri. Entitas yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih stabil dalam menjaga arus kas positif, memiliki dana untuk ekspansi, serta lebih siap menghadapi gejolak ekonomi. Di sektor properti, aspek ini menjadi sangat vital mengingat durasi proyek yang panjang sebelum pendapatan benar-benar terealisasi. Kemampuan mempertahankan margin keuntungan dari penjualan unit properti menjadi kunci agar laba dapat tumbuh secara stabil, sementara profitabilitas yang rendah bisa mengindikasikan adanya kelemahan dalam strategi harga, biaya produksi yang terlalu tinggi, atau manajemen operasional yang belum efisien..

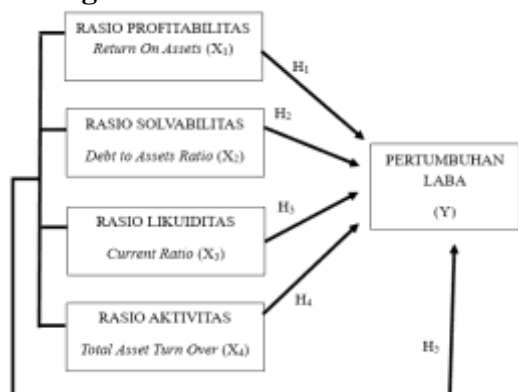
Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan menutupi semua kewajiban dengan memanfaatkan seluruh aset yang ada. Metrik ini sering dipakai untuk menilai kesehatan finansial serta menjamin kelangsungan operasional dalam jangka panjang. Apabila tingkat solvabilitas tinggi, hal itu menandakan struktur modal yang cukup agresif, yang tentu saja meningkatkan risiko finansial. Sebaliknya, solvabilitas rendah menunjukkan ketergantungan utang yang minim, namun hal ini bisa membatasi peluang ekspansi karena keterbatasan modal. Khususnya di sektor properti yang membutuhkan modal besar, wajar jika rasio utang perusahaan dalam industri ini cenderung tinggi. Namun, variasi tingkat solvabilitas antar perusahaan tetap menjadi faktor penentu yang menyebabkan perbedaan dalam pertumbuhan laba mereka.

Proyeksi pertumbuhan laba di masa depan didasarkan pada likuiditas perusahaan, yang didefinisikan sebagai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimilikinya. Hal ini menjadi krusial karena likuiditas yang sehat menandakan adanya bantalan keuangan untuk menghadapi fluktuasi arus kas, sedangkan likuiditas rendah bisa mengindikasikan kesulitan pembayaran yang berisiko finansial. Terutama dalam sektor properti, likuiditas sangat penting mengingat arus kas sangat bergantung pada penjualan unit yang sifatnya musiman dan fluktuatif.

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Rasio aktivitas bisa dipakai untuk menilai seberapa efisien aset dikonversi menjadi keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan profitabilitas serta laju pertumbuhan laba. Apabila perputaran aset tinggi, perusahaan cenderung bisa memaksimalkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Aktivitas efisien mampu mendorong kenaikan laba lewat percepatan arus kas, kontrol biaya, dan optimalisasi aset. Sebaliknya, jika aktivitas rendah misalnya TATO minim atau persediaan berputar lambat, perusahaan biasanya menghadapi masalah inefisiensi. Hal semacam ini kerap ditemui di sektor properti, sebab aset seperti tanah dan bangunan butuh waktu lama untuk terjual, yang akhirnya menurunkan perputaran aset.

Pertumbuhan laba adalah kenaikan keuntungan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan persentase perubahan dari periode sebelumnya. Kalau pertumbuhan laba positif, hal ini mencerminkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi, sekaligus membangun kepercayaan investor maupun kreditor. Nah, jika terjadi stagnasi atau penurunan, hal ini bisa memicu kekhawatiran terkait keberlangsungan operasional bisnis. Lagi pula, indikator ini sangat krusial karena menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, menelaah faktor-faktor pendorong pertumbuhan laba, seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, hingga aktivitas, menjadi hal yang sangat relevan untuk dilakukan. Memahami hubungan antara kinerja keuangan secara keseluruhan dan peningkatan laba sangatlah penting. Rasio keuangan adalah salah satu alat analisis yang sering digunakan. Rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka dari laporan laba rugi dan neraca. Untuk menganalisis hasilnya dan memahami kondisi serta kinerja perusahaan, perlu untuk memahami hubungan antara data-data tersebut. Oleh karena itu, disarankan untuk membandingkan hasil perhitungan rasio ini dengan rata-rata industri atau data dari tahun sebelumnya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Sumber: Pengolahan data dilakukan oleh penulis.

Hipotesis

- H₁ = Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022-2024).
- H₂ = Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022-2024).
- H₃ = Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022-2024).
- H₄ = Aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022-2024).
- H₅ = Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022-2024).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, di mana data yang digunakan bersifat konkret dan diolah melalui angka serta prosedur statistik untuk menguji hipotesis guna menentukan kebenaran pernyataan yang diajukan sebelum menarik kesimpulan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs web BEI, yang dapat diakses di <https://www.idx.co.id/id>. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan fokus pada

subsektor properti dan real estat, laporan keuangan tahunannya selama tiga tahun dari 2022 hingga 2024 ditinjau untuk mendapatkan data.

Populasi dan Sampel

Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 92 perusahaan yang terdaftar di BEI. Selanjutnya, sampel tersebut diproses menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Untuk penelitian ini, kami menggunakan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
- 2) Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2022-2024.
- 3) Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang laporan keuangan tahunannya tidak mengalami kerugian selama periode 2022-2024.
- 4) Perusahaan sub sektor properti dan real estate periode 2022-2024 yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah.
- 5) Perusahaan sub sektor properti dan real estate periode 2022-2024 yang termasuk ke dalam pencatatan Utama di Bursa Efek Indonesia.

Dari kriteria tersebut dapat disajikan *purposive sampling* dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.	92
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit secara lengkap selama periode 2022-2024.	(10)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode 2022-2024.	(36)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	0
5	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tidak termasuk ke dalam pencatatan "Utama" di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.	(35)
Jumlah Sampel Pertahun		11
Jumlah Data Observasi Selama Periode Penelitian (3 Tahun)		33

Pengumpulan Data

Penulis sebagian besar menggunakan sumber sekunder, seperti tinjauan pustaka dan studi dokumentasi, untuk mengumpulkan datanya. Buku, jurnal, publikasi ilmiah, dan sumber daya internet yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya dikonsultasikan untuk menyusun referensi untuk tinjauan pustaka. Sementara itu, studi dokumentasi difokuskan pada pengambilan data dari sumber yang sudah ada, khususnya Bursa Efek Indonesia, untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang valid dan akurat sebagai landasan analisis.

Teknik Analisis Data

Pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, regresi linier berganda, R^2 , t, dan F dilakukan pada data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk statistik deskriptif.

Operasional Variabel

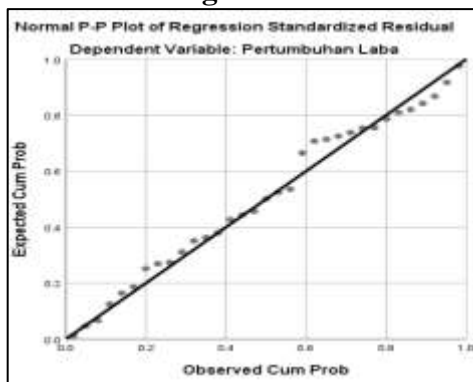
TABEL 2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Assets</i> (X ₁)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Debt to Assets Ratio</i> (X ₂)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₃)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Total Assets Turn Over</i> (X ₄)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Profit Growth Ratio</i> (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$	Rasio

HASIL

Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Gambar 2 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan uji P-P Plot Regresi Residual Terstandarisasi. Pola data terlihat terdistribusi di sekitar dan mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, pengujian lebih lanjut dapat dilakukan pada data ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

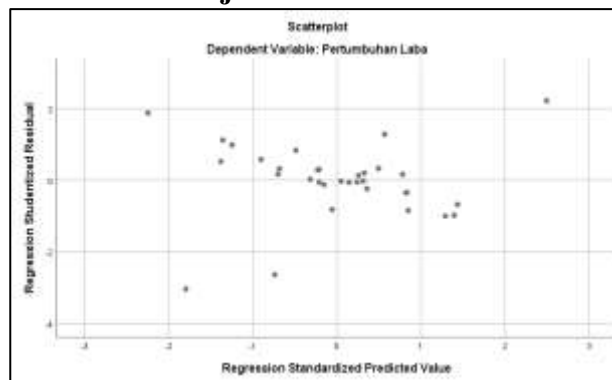
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77062174
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.125
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Tabel 3 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal; pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan percaya diri karena hasil uji normalitas menggunakan uji O-S K-S, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,059 > 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Gambar 3, yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak heteroskedastik. Karena titik data tidak mengumpul dengan cara tertentu dan grafik scatterplot memenuhi kriteria heteroskedastisitas, kita dapat melihat hal ini. Dengan demikian, model regresi ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.417	.331	1.65461	2.022

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Berdasarkan data pada tabel 4, nilai DW adalah 2,022. Tabel DW akan dibandingkan dengan nilai DW 2,022 ini pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan autokorelasi, karena uji DW, yang memenuhi kriteria, menghasilkan nilai DW sebesar 1,192 dan nilai dU sebesar 1,729 untuk 33 partisipan dalam sampel dan 4 variabel independen dalam uji K.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.237	4.221
	Solvabilitas	.262	3.810
	Likuiditas	.528	1.895
	Aktivitas	.297	3.367

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki VIF sebesar $4,221 < 10$, dan nilai toleransi sebesar $0,237 > 0,10$. Dengan VIF sebesar $3,810 < 10$, nilai toleransi variabel solvabilitas adalah $0,262 > 0,10$. Dengan VIF sebesar $1,895 < 10$, nilai toleransi variabel likuiditas adalah $0,528 > 0,10$. Bersamaan dengan VIF sebesar $3,367 < 10$, nilai toleransi variabel aktivitas adalah $0,297 > 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Statistik**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-4.311	2.046
	Profitabilitas	55.785	15.397
	Solvabilitas	13.085	4.330
	Likuiditas	.246	.175
	Aktivitas	23.922	8.431

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Persamaan regresi linier berganda berikut diperoleh dari tabel 6:

$$Y = -4.311 + 55.785 X_1 + 13.085 X_2 + 0.246 X_3 + 23.922 X_4 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.331	1.65461

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,331, yang berarti bahwa variabel aktivitas, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas hanya menyumbang 33,1% dari varians pertumbuhan laba; faktor-faktor lain menyumbang 66,9% sisanya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.311	2.046		-2.107	.044
	Profitabilitas	55.785	15.397	1.140	3.623	.001
	Solvabilitas	13.085	4.330	.903	3.022	.005
	Likuiditas	.246	.175	.297	1.409	.170
	Aktivitas	23.922	8.431	.797	2.838	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikan (0,001) dan nilai t terhitung (3,623) yang lebih besar dari nilai t tabel (2,048) menurut uji hipotesis pertama. H₀ ditolak sedangkan H_a diterima. Perusahaan yang terdaftar di BEI di subsektor properti dan real estat antara tahun 2022 dan 2024 ditemukan terpengaruh oleh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba mereka, sehingga hipotesis yang diajukan (H₁) diterima.

2) Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai signifikan (0,005) dan nilai t terhitung (3,022) yang lebih besar dari nilai t tabel (2,048). H₀ ditolak sedangkan H_a diterima. Oleh karena itu, menerima hipotesis nol (H₂) dan menyimpulkan bahwa, untuk tahun 2022–2024, solvabilitas memengaruhi pertumbuhan laba bisnis yang terdaftar di BEI di subsektor properti dan real estat.

3) Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Uji hipotesis terakhir mendukung penerimaan H₀ dan penolakan H_a, karena variabel likuiditas menghasilkan nilai t hitung (1,409) < t tabel (2,048) dan nilai signifikansi (0,170 > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, selama periode 2022–2024, bisnis yang terdaftar di subsektor properti dan real estat di BEI tidak terpengaruh oleh likuiditas terhadap pertumbuhan laba (H₃).

4) Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Dengan nilai t hitung sebesar 2,838, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dan nilai signifikansi 0,008 < 0,05, variabel aktivitas ditemukan sebagai dasar untuk uji hipotesis keempat, yang mengarah pada penerimaan H_a dan penolakan H₀. Berdasarkan data tersebut, dapat menyimpulkan bahwa aktivitas mempengaruhi pertumbuhan laba bisnis yang terdaftar di BEI di subsektor properti dan real estat dari tahun 2022 hingga 2024, yang mendukung hipotesis yang diterima (H₄).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.477	4	13.119	3.662	.016 ^b
	Residual	100.323	28	3.583		
	Total	152.801	32			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas						

Sumber: Pengolahan data SPSS 25.

Hasil uji F pada Tabel 9 menunjukkan bahwa, dengan ambang batas signifikansi 0,016 < 0,05, nilai F yang dihitung (3,662) lebih besar daripada nilai F tabel (2,714), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Angka-angka ini menunjukkan bahwa, untuk tahun 2022–2024, subsektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI akan paling terpengaruh oleh interaksi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara keseluruhan dalam hal pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H_5) diterima.

Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 8 menampilkan hasil uji hipotesis pertama (H_1), yang menyatakan bahwa bisnis yang terdaftar di BEI di subsektor properti dan real estat antara tahun 2022 dan 2024 akan mengalami dampak signifikan dari variabel profitabilitas, yang diukur dengan ROA, terhadap pertumbuhan laba. Nilai t (2,048) lebih kecil dari nilai t estimasi (3,623), sehingga nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) dapat diterima. Oleh karena itu, kami menerima hipotesis awal penelitian (H_1). Karena rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan berupaya meningkatkan penjualan atau pendapatan, yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan laba, penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan indikator return on assets (ROA), mendorong aktivitas pertumbuhan laba yang lebih besar.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 8 menampilkan temuan uji hipotesis kedua (H_2), yang menunjukkan bahwa, untuk periode 2022–2024, variabel solvabilitas, dengan rasio utang terhadap aset (DAR), secara substansial mempengaruhi pertumbuhan laba bisnis yang terdaftar di BEI di subsektor properti dan real estat. Hipotesis kedua penelitian (H_2) didukung karena nilai t estimasi (3,022) lebih besar dari nilai t tabel (2,048) dan nilai signifikansi ($0,005 < 0,05$). Menurut temuan penelitian ini, DAR menunjukkan solvabilitas. Perusahaan yang solvent memperoleh uang dari kreditur dan menggunakannya untuk membiayai aset yang digunakan dalam operasi operasionalnya, yang pada akhirnya menghasilkan laba. Akibatnya, DAR yang lebih tinggi akan menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih cepat melalui penggunaan pinjaman lancar, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pinjaman.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 8, pengujian hipotesis ketiga (H_3) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara rasio lancar (CR), suatu ukuran likuiditas, dan pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di BEI di subsektor properti dan real estat dari tahun 2022 hingga 2024. Hipotesis ketiga penelitian (H_3) ditolak karena nilai t yang diestimasi (1,409) lebih kecil dari nilai t tabel (2,048) dan nilai signifikansi ($0,170 > 0,05$). Karena CR tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba nilai CR yang tinggi sebesar 3,25 menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengoptimalkan asetnya saat ini penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel likuiditas dengan indikator CR tidak memiliki dampak yang besar. Hal ini disebabkan karena banyak kas yang menganggur yang mengurangi kinerja perusahaan karena tidak dapat

memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Properti dan real estate merupakan aset tidak likuid yang tidak mudah untuk diubah menjadi kas dengan cepat.

d. Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 8 menampilkan temuan uji hipotesis keempat (H_4), yang menunjukkan bahwa dalam sub-sektor properti dan real estat IDX, variabel aktivitas dengan indikator TATO memiliki dampak substansial terhadap pertumbuhan laba dari tahun 2022 hingga 2024. Nilai signifikansi ($0,008 < 0,05$) tervalidasi, dan nilai t yang dihitung (2,838) melebihi nilai t tabel (2,048). Ini berarti bahwa H_4 , hipotesis keempat penelitian ini, benar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa TATO merupakan prediktor yang baik terhadap efisiensi organisasi dalam mengubah asetnya menjadi pendapatan. Ketika rasio aktivitas tinggi, itu berarti perusahaan semakin mahir dalam mengubah asetnya menjadi pendapatan.

e. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil yang diperoleh dari H_5 diterima karena indikator Profitabilitas ROA (X_1), indikator Solvabilitas DAR (X_2), indikator Likuiditas CR (X_3), dan indikator Aktivitas TATO (X_4) masing-masing memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI untuk periode 2022-2024, seperti yang ditunjukkan pada tabel 9 dengan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini mengenai “pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2022 - 2024, dengan sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan,” maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (H_1), variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai t_{hitung} (3.623) $>$ t_{tabel} (2.048) dan nilai signifikan ($0.001 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 berpengaruh secara signifikan (H_{a1} diterima dan H_o ditolak).
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (H_2), variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai t_{hitung} (3.022) $>$ t_{tabel} (2.048) dan nilai signifikan ($0.005 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 berpengaruh secara signifikan (H_{a2} diterima dan H_o ditolak).
3. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (H_3), variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai t_{hitung} (1.409) $<$ t_{tabel} (2.048) dan nilai signifikan ($0.170 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak berpengaruh secara signifikan (H_{a3} ditolak dan H_o diterima).
4. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (H_4), variabel Aktivitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai t_{hitung} (2.838) $>$ t_{tabel} (2.048) dan nilai signifikan ($0.008 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 berpengaruh secara signifikan (H_{a4} diterima dan H_o ditolak).
5. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (H_5) variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai F_{hitung} (3.662) $>$ F_{tabel}

(2.714) dan nilai signifikan $0.016 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 berpengaruh secara signifikan (H_{a5} diterima dan H_0 ditolak).

REFERENSI

- Apriliani, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kuningan*, 1(1), 1–17.
- Atika, N., & Djazuli, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(4), 332–345. 10.21776/jmrk.2024.03.4.03.
- Ciputra Development. (2022). *Annual Report: Optimizing Digital Capabilities Maximizing Growth Momentum*.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit CV. Malik Rizki Amanah.
- Gatha, F. A. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Perode 2016-2020*. Universitas Buddhi Dharma.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.210>.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Juliar, F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5643–5651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2021>.
- Lorenza, B. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Sub Sektor Makanan & Minuman dan Sub Sektor Sarmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pe*. Universitas Buddhi Dharma.
- Muhamad Fadli Saronika, & Ratnawaty Marginingsih. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Batubara di Bei Tahun 2019-2023. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 238–250. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3220>.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Penguatan Sektor Jasa Keuangan Dalam Menjaga Pertumbuhan Ekonomi: Laporan Kinerja OJK Tahun 2023*. 1–292. [https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Documents/Laporan Tahunan OJK 2023_.pdf](https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Documents/Laporan_Tahunan_OJK_2023_.pdf).

- PT Agung Pomodoro Land Tbk. (2023). *Investing for Future Growth Laporan Tahunan 2023 Annual Report*. IDX.CO.ID.
- Reza, W. (2024). *Buku Ajar Analisis Regresi "Pendekatan Praktis dan Sistematis."* Penerbit Eureka Media Aksara.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Shita, P. A. L. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020*. Universitas Semarang.
- Silaban, T., & Nasution, M. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7430–7438. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh>.
- Simanullang, R., & Chandra, D. R. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 213–228. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.44>.
- Syafril, R., & Djawoto. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 1–16.
- Tukan, D. F. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(7), 1–18.
- Wijaya, F. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021*.